BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak penting sebagai landasan dan bekal dimasa yang akan datang karena setiap anak memiliki karakteristik dan perkembangan yang berbeda-beda. Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak.²Karakter setiap anak pada dasarnya berbeda dengan yang satu dengan yang lainnya. Perhatian terhadap anak juga dibutuhkan dalam rangka pendidikannya. Tetapi zaman sekarang banyak orang tua yang kurang bahkan belum menyadari pentingnya pendidikan bagi anak. Mereka tidak peduli akan pendidikan anak-anaknya dan hanya mempercayakan pendidikan anaknya di Sekolah. Orang tua hanya mengandalkan pihak sekolah untuk membentuk karakter yang baik pada anaknya, padahal pembentukan karakter itu harus seimbang antara keluarga dan sekolah. Tujuan pendidikan yaitu membina suasana dan hubungan yang harmonis diantara masyarakat dan berbudaya.³

Menyikapi hal tersebut, banyak pihak terutama kalangan pendidikan menyampaikan pentingnya diterapkan pendidikan karakter sebagai solusinya.

² Ani Nur, *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*, (Bandung: UPI PRESS, 2014), hal. 23.

³Jusuf, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), hal. 218.

Salah satu fungsi pendidikan adalah pembentukan sikap dan karakter manusia. Pendidikan adalah kehidupan. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai moral yang baik pada diri peserta didik. Sebab pada saatnya nanti, peserta didik akan terbiasa menerapkan perilaku positif dalam kehidupannya di keluarga dan masyarakat.⁴ Adapun pendidikan karakter menjadi tema baru dalam bangunan sistem pendidikan nasional, yaitu pada tanggal 02 Mei 2010, bertepatan dengan hari Pendidikan Nasional, Pemerintah melalui Kemendiknas meluncurkan sebuah program pendidikan yang dikenal dengan istilah pendidikan karakter. Tujuan adanya pendidikan karakter di sekolah-sekolah untuk membimbing dan memfasilitasi anak agar memiliki karakter religius. Karakter yang baik akan melahirkan perkataan dan perbuatan yang baik tetapi sebaliknya karakter yang buruk akan melahirkan perkataan dan perbuatan yang tidak baik.

Karakter merupakan kunci penting yang dibutuhkan dalam membangun kesejahteraan manusia abad 21 yang telah banyak didominasi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itulah perlu mengenali karakter dan manfaat modal karakter dasar seperti karakter religius merupakan usaha yang harus dilakukan agar kehidupan seseorang semakin bertambah baik. Indonesia sebagai Negara Kesatuan memiliki modal dasar religius dan sosial yang sangat kaya, yang sangat memungkinkan Indonesia bisa semakin tumbuh berkembang dan di pandang oleh dunia sebagai bangsa yang maju. Keanekaragaman suku, agama, maupun budaya sebagai sebuah ciri bangsa yang menonjol merupakan

⁴ Ahmad Sul-toni, *Pendidikan Karakter dan Kemajuan Negara: Studi Perbandingan Lintas Negara, JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, volume 1, Nomer 1, Juni 2016.

modal yang bisa memperkuat eksistensi Indonesia sebagai sebuah bangsa yang besar. Indonesia dengan mayoritas *muslim* (sekitar 88,2%), merupakan muslim paling dermawan di dunia. Hal ini tercatat dalam pemberitaan Republika Online pada Selasa 17 April 2022. Dalam pemberitaan itu disampaikan bahwa dalam survey yang dilakukan oleh *The CNN Wire London* pada tahun 2011 disebutkan bahwa muslim Indonesia adalah muslim paling dermawan, dan kedermawanan mereka terwujud dalam zakat, infaq, sedekah dan wakaf.⁵

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁶ Dalam ajaran Islam sumber nilai religius dari Al-Qur'an dan Al-Hadits yaitu meliputi hubungan terhadap Khalik dan hubungan dengan makhluk. Sebagai sebuah keyakinan, agama yaitu salah satu sumber nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan manusia dan salah satu nilai yang dititahkan Tuhan melalui Rasul-Nya yang berbentuk takwa, adab, bijaksana dan iman. Contoh ketaatan manusia terhadap Tuhan-Nya yaitu bentuk ibadah karena ibadah sendiri yaitu bentuk ketaatan manusia kepada Tuhan yang diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari seperti shalat, puasa, zakat, infaq, sedekah dan lain-lain.

Berdasarkan pengamatan di MAN 1 Trenggalek untuk membentuk karakter religius dan sebagai pengimplementasian ketaatan manusia kepada

⁵ [Httprepository.upi.edu/173004T_PU_1201196_Chapter1.pdf](http://repository.upi.edu/173004T_PU_1201196_Chapter1.pdf). (diakses pada 25 Mei 2022).

⁶ Nursalam, Nawir, dan dkk, "*Model Pendidikan Karakter*", (Banten: CV. AA Rizky: 2020), hal. 128.

Tuhan dan kepedulian manusia kepada orang lain sebagai bentuk ibadah maka diadakan kegiatan infaq.⁷ Dari hasil wawancara dengan beberapa guru dan beberapa siswa bahwa setiap hari jum'at para peserta didik dan siswi selalu melakukan infaq pagi.⁸ Kemudian dari hasil wawancara dengan guru, peneliti menemukan bahwa infaq hari jum'at tidak ditentukan besarnya tetapi sesuai kemampuan masing-masing dari peserta didik dan siswinya supaya tidak merasa terbebani. Ini sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Dwi Nuraini Hadifah, S.S selaku Guru Fiqih MAN I Trenggalek, sebagai berikut:

“...dari banyaknya hari, kita mengambil hari jum'at untuk berinfaq karena hari jum'at terdapat banyak keutamaannya. Disini juga infaq berapapun diterima oleh tim pengelola karena kita tidak menentukan batasan batasan jumlah infaq sehingga tidak membebani para peserta didik. Tetapi Alhamdulillah selama infaq ini berjalan tidak ada keluhan dari para peserta didik malah mereka terlihat senang ketika harus berinfaq dan mereka niatkan karena Allah SWT. Kebijakan madrasah tentang infaq memang ditetapkan untuk membiasakan infaq supaya terbentuk karakter religius pada peserta didik”.⁹

Kegiatan infaq ini memiliki manfaat yaitu melatih siswa memiliki sikap ikhlas, peduli terhadap sesama dan sebagai wujud ibadah kepada Allah SWT. Hasil dari infaq nantinya akan disalurkan jika ada peserta didik yang sakit dan

⁷ Observasi Pada Tanggal 15 Januari 2022.

⁸ Observasi pada Tanggal 18 Maret 2022.

⁹ Wawancara dengan Guru Fiqh pada Tanggal 15 Januari 2022.

membutuhkan penanganan khusus, untuk kematian dan jika ada bencana. Harapannya kegiatan ini akan membentuk karakter religius siswa yaitu memiliki sifat peduli dengan sesama, ikhlas dan religius dalam melaksanakan ibadah infaq yang diperintahkan oleh agama islam. Pada zaman modern ini banyak yang melaksanakan infaq karena ingin dipuji atau karena hanya ikut-ikutan saja sehingga perlu ditanamkan karakter religius untuk peserta didik supaya peserta didik memiliki sifat suka menolong, ikhlas dan beribadah semata-mata karena Allah SWT.

MAN 1 Trenggalek merupakan salah satu sekolah yang melakukan pembangunan demi kebutuhan pendidikannya. Tidak hanya mementingkan kualitas hasil pendidikan dari segi akademis, tetapi MAN 1 Trenggalek juga memperhatikan kualitas karakter yang terbentuk pada diri pribadi peserta didik yaitu salah satunya dengan membiasakan infaq pada hari jum'at yang diikuti para peserta didik dan juga para pendidik. Berdasarkan pemaparan teori di atas, maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul **“Pembiasaan Infaq untuk Membentuk Religius Karakter Peserta Didik di MAN 1 TRENGGALEK”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindarnya dari meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi ini, serta untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, peneliti merasa perlu membatasi masalah yang akan diteliti sehingga penelitian difokuskan pada pembahasan Pembiasaan Infaq untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MAN 1 Trenggalek.

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembiasaan infaq untuk membentuk karakter religius peserta didik di MAN 1 Trenggalek?
2. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan infaq untuk membentuk karakter religius peserta didik di MAN 1 Trenggalek?
3. Bagaimana evaluasi dari pembiasaan infaq untuk membentuk karakter religius peserta didik di MAN 1 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian tersebut, maka penulis dapat menyusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis poses pembiasaan infaq dalam membentuk karakter religius peserta didik di MAN 1 Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembiasaan infaq dalam membentuk karakter religius peserta didik di MAN 1 Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi dari pembiasaan infaq dalam membentuk karakter religius peserta didik di MAN 1 Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan perkembangan ilmu dalam membentuk karakter peserta didik, menambah referensi bacaan, sebagai bahan

pertimbangan dalam strategi pengembangan sekolah, baik kualitas maupun kuantitas, dan sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

a. **Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan semangat kepada para guru untuk memberikan pengajaran dan pengarahan tentang pembiasaan infaq untuk membentuk karakter religius peserta didik dan dapat meningkatkan mutu pendidikan

b. **Bagi Madrasah**

Sebagai bukti dokumen bahwa pendidikan karakter melalui pembiasaan infaq untuk membentuk karakter religius peserta didik di MAN 1 Trenggalek pernah diteliti dan juga sebagai penambah pengetahuan serta wawasan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan infaq tersebut.

c. **Pembaca dan Peneliti**

Bagi pembaca yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang pembiasaan infaq untuk membentuk karakter religius peserta didik.

E. Penegasan Istilah (Konseptual dan Operasional)

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran terhadap judul skripsi ini, maka penulis perlu menguraikan istilah-istilah penting dalam judul diatas sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pembiasaan

Pembiasaan yaitu proses membuat sesuatu/ seseorang menjadi terbiasa. Pembiasaan memiliki inti yaitu segala sesuatu yang diamalkan dan pengulangan.”¹⁰ Jadi pembiasaan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan secara terus -menerus dan secara rutin.

b. Infaq

Infaq berasal dari kata *anfaqa yunfiq* yang artinya membelanjakan atau membiayai yang berhubungan dengan usaha untuk menjalankan perintah-perintah Allah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Infaq adalah pemberian (sumbangan) harta dan sebagainya (selain zakat wajib) untuk kebaikan. Sedangkan menurut istilah infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapat/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan dalam ajaran islam.¹¹ Jadi, infaq adalah mengeluarkan harta atau penghasilan untuk kepentingan yang diperintahkan ajaran islam.

c. Karakter

Dalam Islam, kata yang paling dekat untuk menunjukkan karakter adalah akhlak. *Al-khuluq* (bentuk *mufrad/ tunggal* dari kata akhlak) berarti perangai, kelakuan, dan gambaran batin seseorang. Pada dasarnya manusia itu mempunyai dua gambaran, yakni gambaran lahir dan gambaran batin. Gambaran lahir berbentuk tubuh yang nampak secara fisiologis, sementara gambaran batin adalah suatu keadaan dalam jiwa

¹⁰ Abdul Mudjib, *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Salat Jamaah*, (Pekalongan: Penerbit NEM, 2022), hal. 29.

¹¹ Fahmawan Walid, *Rencana Dulu, Belanja Kemudian*, (Depok: Graf Literasi, 2021), hal. 147

yang mampu melahirkan perbuatan, baik yang terpuji maupun tercela.¹² Jadi, karakter adalah ciri khas seseorang yang membedakan antara satu dengan yang lainnya, dimana karakter tersebut terdiri dari karakter baik dan karakter buruk.

d. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹³ jadi, religius adalah sikap seseorang yang mematuhi ajaran agamanya, toleransi dan dapat hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Penegasan Operasional

- a. Pembiasaan yaitu segala sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang untuk membiasakan seorang individu dalam menjalani kehidupan sehari-harinya supaya memiliki sifat religius.
- b. Infaq yaitu pemberian harta/ pendapatan kepada orang lain dan bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- c. Karakter yaitu suatu pembawaan individu atau ciri khas individu berupa sifat, kepribadian, watak serta tingkah laku yang dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya sehingga terbentuk sifat yang religius.
- d. Religius adalah karakter seseorang yang selalu taat terhadap agamanya, saling toleransi satu sama lain dan hidup rukun saling berdampingan.

¹² Muhammad bin Shalih, *Makarim al-Akhlaq*, (Kairo:Dar al-Ma'rif, 2001), hal. 1.

¹³ Nursalam, Nawir, dan dkk, "*Model Pendidikan.....*", hal. 128.

Berdasarkan batasan penegasan di atas, maka secara operasional yang dimaksud pembiasaan infaq untuk membentuk karakter religius peserta didik di MAN 1 Trenggalek adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk memberikan bantuan berupa harta/pendapatan kepada orang lain dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sehingga peserta didik memiliki karakter religius yang bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain. Peneliti tertarik untuk membahas tentang menganalisis hasil belajar peserta didik ditinjau dari karakter peserta didik yang menyangkut tentang tiga fokus utama yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari pembiasaan infaq untuk membentuk karakter religius peserta didik.